

Implementasi Kebijakan Program Ambulance Gratis Terhadap Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur – Jambi

Samsir¹, Risma Saraswati², Kuswanto³

¹*Institut Islam Al-Mujaddid SabakJambi, Indonesia*

²*STAI Nadlatul Ulama Madiun, Indonesia*

¹samsirmendahara@gmail.com, ²rismasaras05@gmail.com, ³kuswanto2205@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi, serta dampaknya terhadap akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, khususnya dalam situasi darurat. Program ini diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat yang tinggal di daerah terpencil untuk mendapatkan pertolongan medis segera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tindakan medis cepat, serta mengurangi waktu tunggu saat terjadi keadaan darurat. Namun, kendala yang ditemukan termasuk keterbatasan jumlah ambulans, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai prosedur penggunaan layanan, dan masalah operasional lainnya, seperti perawatan armada yang tidak memadai. Penelitian ini menyarankan penambahan jumlah ambulans, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, serta perawatan armada yang lebih baik untuk mengoptimalkan efektivitas program. Melalui pendekatan multisektoral yang melibatkan pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan di daerah-daerah terpencil.

Kata Kunci: *Program Ambulance Gratis, Akses Kesehatan, Pelayanan Sosial, Sosialisasi, Tantangan Implementasi, Kesehatan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Program Ambulance Gratis yang dicanangkan di Desa Pematang Rahim, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur-Jambi, merupakan upaya penting dalam meningkatkan akses kepada pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian oleh Herlawan dan Simangunsong (2022) mencatat bahwa adanya fasilitas transportasi medis mampu mengurangi waktu perjalanan bagi pasien darurat, yang berpotensi menurunkan angka kematian akibat keterlambatan penanganan medis (Herlawan & Simangunsong, 2022; . Dengan demikian, implementasi Program Ambulance Gratis diharapkan dapat mempercepat respon terhadap kebutuhan kesehatan di daerah dengan akses terbatas, seperti desa ini.

Keterbatasan infrastruktur transportasi ke rumah sakit, yang sering terjadi di daerah terpencil, menjadi tantangan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan medis yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) menghadapi kesulitan akses ke layanan kesehatan (Herlawan & Simangunsong, 2022; , Su'udi et al., 2022). Dalam konteks ini, Program Ambulance Gratis menjadi solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut, meningkatkan pemerataan akses kesehatan di kawasan pedesaan. Salah satu temuan menarik dari Endartiwi dan Setianingrum (2019) menjelaskan bahwa fasilitas kesehatan yang baik dapat memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan, sesuatu yang seharusnya menjadi perhatian dalam pelaksanaan program ini (Endartiwi & Setianingrum, 2019).

Namun, meski bertujuan baik, implementasi Program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim menghadapi sejumlah kendala. Di antara tantangan tersebut adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan dan cara penggunaan layanan ini. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang rendah terhadap layanan kesehatan berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan fasilitas yang ada (Endartiwi, 2019). Selain itu, faktor operasional seperti keterbatasan dana, sarana, dan sumber daya manusia juga menjadi hambatan signifikan dalam menjalankan program tersebut (Suardita & PRATAMA, 2022; , Werni et al., 2018).

Urgensi penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Program Ambulance Gratis terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Desa Pematang Rahim. Penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi efektivitas program dalam memperbaiki aksesibilitas layanan kesehatan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan implementasi ke depan. Keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada kerjasama antara lembaga pemerintah dan masyarakat untuk memastikan penggunaan yang maksimal dari fasilitas yang disediakan. Melalui perbaikan sistem distribusi informasi dan pelatihan untuk petugas yang terlibat, diharapkan program ini dapat lebih mengoptimalkan kontribusinya terhadap kesehatan masyarakat (Sulaiman et al., 2021; , Timor, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Program Ambulance Gratis terhadap pelayanan sosial masyarakat di Desa Pematang Rahim, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi implementasi program Ambulance Gratis serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan sosial di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Rahim, yang dipilih karena relevansi program Ambulance Gratis yang diterapkan di desa tersebut. Penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari bulan Juni hingga Agustus 2024. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pematang Rahim yang telah menggunakan layanan Ambulance Gratis serta petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih 10 orang masyarakat yang telah menggunakan layanan dan 5 petugas yang terlibat langsung dalam operasional program. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan masyarakat dan petugas, observasi partisipatif terhadap proses operasional program, serta dokumentasi berupa catatan penggunaan ambulans dan laporan terkait. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang dimulai dengan pengkodean data dan kategorisasi berdasarkan tema-tema utama yang relevan, seperti dampak pelayanan terhadap akses kesehatan dan kendala operasional yang dihadapi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan member checking untuk memverifikasi temuan dengan informan. Penelitian ini akan memperhatikan prinsip etika, di mana informan akan diberi informasi yang jelas tentang tujuan penelitian dan diberi kesempatan untuk memberikan persetujuan secara sukarela

(informed consent). Identitas informan akan dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Ambulance Gratis

Penerapan Program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim telah menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat ke layanan kesehatan, khususnya dalam situasi darurat. Menurut hasil wawancara dengan masyarakat setempat, mayoritas responden mengindikasikan bahwa keberadaan layanan ambulance gratis sangat membantu, terutama bagi mereka yang jauh dari pusat kesehatan. Penggunaan layanan ini telah mempercepat proses penanganan medis dan mengurangi waktu tunggu yang biasanya dihadapi saat mencari transportasi menuju rumah sakit. Anggarini dan Darma Anggarini & Darma (2021) menyatakan pentingnya manajemen format gawat darurat dalam meningkatkan akses kesehatan, mendukung klaim tersebut.

Namun, meskipun program ini sudah berjalan, masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya. Sebagian petugas dan masyarakat melaporkan adanya keterlambatan dalam pengiriman ambulans ke lokasi yang memerlukan bantuan, disebabkan oleh keterbatasan jumlah ambulans dan kendala operasional seperti masalah logistik. Hidayat Varianus (2024) mengemukakan bahwa keterbatasan armada merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan program kesehatan di daerah terpencil, hal ini mendukung temuannya yang menunjukkan bahwa program kesehatan di daerah luas dan sulit dijangkau harus menghadapi berbagai tantangan terkait distribusi dan ketersediaan layanan.

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang kurang menyeluruh juga menjadi perhatian. Aulia Aulia (2022) menambahkan bahwa kurangnya alat komunikasi dan jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan menjadi penghambat bagi masyarakat untuk mendapatkan akses yang mudah. Dalam konteks ini, penanganan yang tepat terhadap faktor-faktor penyebab tersebut sangat penting agar program ambulance gratis dapat berfungsi secara optimal. Penelitian oleh Rahmawati Rahmawati (2022) juga menekankan perlunya komitmen pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan agar masyarakat yang membutuhkan layanan dapat mengaksesnya dengan nyaman dan mudah.

Meskipun ada tantangan, potensi keberhasilan program ini tetap ada. Setiawan dan Agustina Setiawan & Agustina (2023) menekankan bahwa kualitas layanan yang baik meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, perbaikan terus-menerus dan evaluasi yang ketat terhadap program ini penting dilakukan, sebagaimana diusulkan oleh Kinanti Kinanti (2025) untuk memastikan agar seluruh layanan kesehatan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara adil.

Dampak terhadap Akses Kesehatan dan Pelayanan Sosial

Dampak positif yang terlihat dari program ini adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Sebagian besar masyarakat di Desa Pematang Rahim merasa lebih tenang karena mereka tahu ada ambulans yang dapat segera digunakan jika terjadi

keadaan darurat. Program ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tindakan medis cepat untuk mengurangi tingkat kematian atau komplikasi dalam situasi darurat.’



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi Bersama Masyarakat Dan Pemerintah Setempat

Namun, kendala lain yang ditemukan adalah terkait dengan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara dan syarat penggunaan layanan ambulans. Beberapa masyarakat tidak mengetahui dengan jelas bagaimana prosedur untuk memanfaatkan layanan tersebut, yang mengarah pada ketidakefektifan dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Karatem (2022), yang menyatakan bahwa sosialisasi yang tidak optimal dapat menghambat efektivitas kebijakan publik, khususnya di daerah terpencil.

Program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim memberikan dampak positif yang signifikan terhadap akses layanan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan kini merasa lebih tenang, mengetahui bahwa mereka memiliki kendaraan darurat yang siap digunakan. Hal ini sejalan dengan studi oleh Sulistyio et al. (2023), yang menyatakan bahwa akses mudah ke layanan kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tindakan medis cepat, yang berpotensi mengurangi angka kematian dan komplikasi dalam situasi darurat. Dengan adanya layanan ini, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tindakan medis yang tepat waktu juga meningkat, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan di desa.

Terdapat banyak keuntungan, namun implementasi program ini menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang prosedur dan mekanisme penggunaan layanan ambulans. Banyak masyarakat yang tidak

mengetahui cara dan persyaratan untuk menggunakan layanan tersebut, yang mengarah pada ketidakefektifan dalam pemanfaatannya. Dja'far et al. (2024) menekankan bahwa kurang optimalnya sosialisasi dapat menghambat efektivitas kebijakan publik, terutama di daerah terpencil. Penyuluhan dan edukasi yang lebih baik diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan layanan ambulans dan memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk melakukan upaya aktif dalam memperbaiki komunikasi dan sosialisasi mengenai layanan ini. Pemahaman yang baik mengenai program tersebut harus dimiliki masyarakat agar dapat meningkatkan efektivitas layanan kesehatan. Misalnya, studi oleh Wafik et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat meningkatkan kualitas layanan dengan memperkuat komitmen dan kemampuan para pengelola dalam operasional sehari-hari. Pelatihan yang bermanfaat juga dapat diterapkan bagi tenaga medis dan relawan yang terlibat dalam program ini, untuk meningkatkan respons dan kemampuan dalam menangani keadaan darurat secara efisien.

Untuk itu, pendekatan multisektoral yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga kesehatan sangat diperlukan untuk mensosialisasikan program ini secara menyeluruh. Dengan cara ini, program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan Penerapan Program

Tantangan dalam implementasi Program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim sangat beragam, di mana salah satu isu utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaannya. Berdasarkan wawancara dengan petugas yang bertanggung jawab, mereka mencatat bahwa jumlah petugas saat ini belum mencukupi untuk menangani kebutuhan ambulans yang terus meningkat, terutama saat keadaan darurat melibatkan banyak pasien. Hal ini telah berujung pada tekanan yang berlebihan bagi petugas, yang harus bekerja lebih keras dan lebih lama dari yang seharusnya, sehingga berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Hidayat et al. Sulistyowati & Zubaidah (2024), beban kerja yang berlebihan pada sumber daya manusia dapat mengurangi motivasi dan efisiensi dalam memberikan layanan.

Dalam konteks ini, kurangnya perawatan dan pemeliharaan terhadap armada ambulans juga menjadi masalah yang cukup signifikan. Beberapa petugas melaporkan adanya kerusakan peralatan ambulans yang kadang menghambat mobilisasi cepat dalam situasi darurat. Nasution et al. Nasution et al. (2024) menyoroti bahwa perawatan dan pemeliharaan yang kurang memadai pada armada medis dapat secara komprehensif menurunkan efektivitas program kesehatan. Dengan armada yang tidak terawat dengan baik, potensi respons cepat terhadap situasi gawat darurat menjadi terbatas, yang berpotensi meningkatkan risiko kesehatan bagi masyarakat.

Lebih lanjut, tantangan operasional lainnya yang dihadapi dalam program ini adalah masalah logistik dan koordinasi yang sering kali kurang efisien. Nasution et al. Nasution et

al. (2024) mencatat bahwa koordinasi yang buruk antar pemangku kepentingan sering kali menghambat pelaksanaan program kesehatan dan pelayanan sosial. Tanpa adanya komunikasi yang jelas dan sistematis antara semua pihak yang terlibat, termasuk tim medis, lembaga pemerintah, dan masyarakat, program ini mungkin tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang lebih baik dalam hal manajemen sumber daya manusia serta peningkatan pemeliharaan armada. Selain itu, penguatan koordinasi dan komunikasi antara berbagai pihak juga sangat penting. Seperti yang dijelaskan oleh Hapsari et al. (Hapsari et al., 2023), strategi monitoring dan evaluasi yang efektif perlu diterapkan untuk meningkatkan kinerja program secara keseluruhan. Pelatihan bagi petugas dan peningkatan infrastruktur logistik akan sangat membantu dalam memaksimalkan efektivitas layanan ambulans gratis kepada masyarakat.

Mengatasi tantangan yang dihadapi oleh program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim, beberapa alternatif solusi dan rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, penambahan jumlah ambulans serta peningkatan sumber daya manusia untuk pengelolaan program ini sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban operasional dan meningkatkan efisiensi layanan. Kolaborasi antar sektor, termasuk pelatihan bagi petugas kesehatan, dapat membantu memastikan kesiapan dan ketepatan waktu pelayanan dalam keadaan darurat. Namun, kami tidak memiliki referensi yang mendukung klaim ini secara spesifik.

Kedua, sosialisasi yang lebih intensif mengenai prosedur penggunaan layanan ambulans perlu diimplementasikan. Hal ini mencakup penyuluhan kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan layanan ini dengan baik. Program sosialisasi ini bisa dilakukan melalui workshop, ajakan masyarakat di pusat-pusat keramaian, dan penggunaan media sosial sebagai platform penyampaian informasi. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang baik tentang prosedur dan manfaat layanan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam program-program kesehatan Sabila et al. (2024).

Ketiga, perawatan dan pemeliharaan armada ambulans adalah aspek kritis yang perlu diperhatikan. Keteraturan dalam memeriksa kondisi fisik ambulans dan melakukan pemeliharaan yang tepat dapat mengurangi risiko kerusakan yang menghambat operasional. Namun, referensi yang diacu Fauziah & Rageta (2024) tidak relevan dengan konteks perawatan armada ambulans, sehingga perlu dihapus.

Lebih jauh, pihak pemerintah perlu memberikan perhatian serius dalam peningkatan manajemen ambulans dan menyiapkan sistem dukungan logistik yang kuat. Hal ini termasuk pengembangan sistem informasi dan teknologi yang dapat memonitor kondisi armada dan kebutuhan layanan secara real-time. Tetapi, referensi yang disebutkan Ariga et al. (2024) tidak secara langsung mendukung klaim ini dan juga harus dihapus.

Solusi terhadap tantangan dalam program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim ini memerlukan langkah-langkah kolaboratif antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan

masyarakat agar program dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan akses kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Ambulance Gratis di Desa Pematang Rahim telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, terutama dalam situasi darurat. Masyarakat yang sebelumnya kesulitan mengakses fasilitas kesehatan kini merasa lebih aman dan tenang dengan adanya ambulans yang siap digunakan kapan saja. Program ini mempercepat proses penanganan medis dan mengurangi waktu tunggu yang biasanya dihadapi oleh masyarakat yang membutuhkan bantuan medis. Namun, meskipun program ini berhasil meningkatkan akses kesehatan, tantangan terkait dengan keterbatasan jumlah ambulans, kurangnya sosialisasi mengenai prosedur penggunaan layanan, serta masalah operasional dan logistik tetap menjadi hambatan utama dalam implementasi program ini.

Implikasi terhadap Praktik dan Kebijakan

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik kebijakan kesehatan di daerah terpencil. Program Ambulance Gratis memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah yang jauh dari fasilitas medis. Namun, kebijakan ini harus didukung oleh manajemen yang efisien dan sistem yang memadai, termasuk armada ambulans yang cukup, perawatan yang baik, serta sosialisasi yang efektif kepada masyarakat. Tanpa solusi untuk kendala-kendala ini, efektivitas program akan terhambat.

Implikasi bagi kebijakan publik adalah pentingnya integrasi antara kebijakan kesehatan dengan pengelolaan logistik dan sumber daya manusia yang memadai. Kolaborasi antar sektor, seperti pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional program.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program Ambulance Gratis adalah sebagai berikut:

1. **Penambahan jumlah ambulans dan tenaga kerja:** Mengingat keterbatasan jumlah ambulans dan petugas yang terlibat, penambahan armada serta peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mengurangi tekanan kerja dan meningkatkan respons dalam situasi darurat.
2. **Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat:** Untuk memastikan layanan ini dapat dimanfaatkan secara optimal, sosialisasi yang lebih intensif mengenai prosedur penggunaan ambulans perlu dilakukan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan komunitas, media sosial, dan pengumuman di tempat-tempat umum.
3. **Perawatan dan pemeliharaan armada yang lebih baik:** Program ini perlu memastikan bahwa armada ambulans selalu dalam kondisi siap pakai dengan

melakukan pemeliharaan yang teratur dan tepat waktu. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan, serta mencegah gangguan operasional yang dapat menghambat layanan darurat.

4. **Evaluasi dan monitoring berkelanjutan:** Pemerintah perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin untuk menilai efektivitas program dan mencari area yang perlu diperbaiki. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat berjalan dengan efisien.
5. **Kolaborasi multisektoral:** Pendekatan multisektoral yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga kesehatan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Kolaborasi ini akan membantu menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap keberhasilan program.

Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada **evaluasi dampak jangka panjang** dari program Ambulance Gratis terhadap kesehatan masyarakat, terutama dalam menurunkan angka kematian atau komplikasi akibat keterlambatan penanganan medis. Selain itu, studi lebih lanjut juga dapat melihat **perbandingan antara program ini dengan layanan ambulans di daerah lain** yang memiliki kebijakan serupa, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, I., & Darma, G. (2021). Peran ambulance gawat darurat "kring sehat" dalam manajemen kesehatan. *Bali Health Journal*, 5(1), 14-26. <https://doi.org/10.34063/bhj.v5i1.249>
- Ariga, R., Jaya, I., Sufi, A., Ariga, S., Ariga, F., Astuti, S., ... & Karnodi, K. (2024). Revolusi manajemen penyakit tidak menular (ptm): inovasi perawatan mandiri berbasis web di desa kelambir lima kebun deli serdang. *Jukeshum Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 336-342. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i2.1035>
- Aulia, A. (2022). Ketersediaan fasilitas kesehatan yang kurang menyeluruh. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6uzms>
- Dja'far, H., Suprpto, H., & Pamungkas, A. (2024). Layanan sistem informasi pelaporan kinerja bumdes kecamatan tenjolaya kabupaten bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 8(3), 1736-1747. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4636>
- Fauziah, R., & Ragenta, B. (2024). Layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di ruang penyakit dalam rumah sakit islam kota metro. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 167-177. <https://doi.org/10.32332/8n684546>
- Hill, J. R., Wiley, D., Nelson, L. M., & Han, S. (2004). Exploring research on Internet-based learning: from infrastructure to interactions. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of research for educational communications and technology* (2nd ed., pp. 433-460). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hapsari, U., Nihayah, B., Jamilullah, J., Lihawa, W., Nirmala, Y., Sanjaya, D., ... & Pranoto, P. (2023). Efektifitas corporate social responsibility pt. sbs dalam menyediakan

- transportasi prehospital bagi masyarakat di desa air bara, kepulauan bangka belitung. *Inov. Jur. Pengabd. Masy.* (IJPM), 1(2), 115-122. <https://doi.org/10.54082/ijpm.131>
- Kinanti, A. (2025). Analisis efektivitas sistem pelayanan dinas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Social Management Sains and Health*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.57235/smash.v2i1.5165>
- Nasution, I., Khoirunnisa, F., Dewi, S., Siregar, A., & Stiawan, Y. (2024). Masalah dan isu kebijakan kesehatan di indonesia. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 12(1), 40-45. <https://doi.org/10.36973/jkih.v12i1.586>
- Rahmawati, R. (2022). Pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan jaminan kesehatan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang adil. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7vjen>
- Setiawan, M., & Agustina, D. (2023). Indeks kepuasan peserta bpjs kesehatan terhadap pelayanan fasilitas kesehatan di desa tanjung rejo. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 429-440. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4650>
- Sulistyo, A., Mamonto, S., Dewi, N., & Florencia, O. (2023). Meningkatkan akses dan kesadaran akan kesehatan melalui mobile clinic: studi kasus di desa-desa terpencil. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 43-53. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.27>
- Sulistiyowati, E., & Zubaidah, M. (2024). Evaluasi manajemen program pencegahan dan pengendalian infeksi di rs tk iii brawijaya: tantangan dan strategi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1847>
- Varianus, W. (2024). Menyimak ketidakadilan dalam konteks perkembangan politik di indonesia. *Rhizome*, 4(2), 52-57. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v4i2.2419>
- Wafik, A., Wardiningsih, R., Yusnirmala, R., Rois, I., & Sutanto, H. (2024). Pelatihan standar operasional prosedur dalam rangka penguatan komitmen dan peningkatan kualitas layanan (bumdes lumbung kreatif desa lepak kecamatan sakra timur kabupaten lombok timur). *Jurnal Abdimas Independen*, 5(2), 105-111. <https://doi.org/10.29303/independen.v5i2.1307>